

## **IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 2B KMI DI PMDG KAMPUS 7 KALIANDA**

Hadi Syarifudin Ramadhani<sup>1</sup>, Ahmad Luviadi<sup>2</sup>, M. Rizkal Fajri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Sarjana Pendidikan Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Lampung

<sup>1</sup>ramadhaniuye93@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadluviadi80@gmail.com,  
<sup>3</sup>rizkalguru@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the application of the talaqqi method in learning the Qur'an in class 2B Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) students at Pondok Modern Darussalam Gontor. Using a qualitative approach with a case study design, data were obtained through in-depth interviews with various informants who were directly involved in the learning process, coinciding with the implementation of the at-tarbiyah al-'amaliyah exam for KMI final students. The informants consisted of one examining teacher, two Grade 6 students as the supervisory team, one Qur'an teacher, and three Grade 2B students. The selection of informants was based on their experience, activeness, and involvement in Qur'anic learning. Data analysis was conducted using a phenomenological approach, which emphasises the subjective experience and understanding of the informants. The results showed that the teacher's readiness before teaching as well as the ability to teach according to procedures greatly influenced the effectiveness of learning and student engagement. Although the talaqqi method proved effective in shaping the quality of Qur'an recitation, some challenges remain, such as time constraints and differences in students' abilities. This study recommends improving teaching strategies, including more careful planning and regular evaluation, to overcome obstacles and optimise learning outcomes both inside and outside the classroom.*

*Keywords: koran learning, talaqqi method, pesantren education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas 2B Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bertepatan dengan pelaksanaan ujian at-tarbiyah al-'amaliyah bagi siswa akhir KMI. Informan terdiri dari satu guru penguji, dua siswa kelas 6 sebagai tim pengawas, satu guru pengajar Al-Qur'an, serta tiga siswa kelas 2B. Pemilihan informan didasarkan pada

pengalaman, keaktifan, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan pendekatan fenomenologi, yang menekankan pada pengalaman subjektif dan pemahaman informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru sebelum mengajar serta kemampuan mengajar sesuai prosedur sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Meskipun metode *talaqqi* terbukti efektif dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an, beberapa tantangan tetap dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan strategi pengajaran, termasuk perencanaan yang lebih matang dan evaluasi berkala, untuk mengatasi kendala serta mengoptimalkan hasil pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: pembelajaran al-quran, metode *talaqqi*, pendidikan pesantren

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai arti penting yang strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di seluruh dunia. Pendidikan tidak pernah ada habisnya, dan pendidikan secara umum mempunyai makna sebagai suatu proses kehidupan dalam perkembangan setiap individu.<sup>1</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan suatu cara atau usaha yang disengaja untuk membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan termasuk pendidikan umum dan pendidikan agama berupaya membantu siswa mengembangkan sikap dewasa di semua tingkatan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang dikenal juga dengan kalam Allah merupakan

wahyu yang memuat ajaran-ajaran yang hendaknya menjadi pedoman bagi seluruh alam dan kehidupan semesta<sup>3</sup>. Membaca al-Qur'an merupakan amalan yang banyak sekali keutamaannya, hikmah, serta manfaatnya. Maka sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk dapat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengurangi kesalahan dalam membaca kalam Allah.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat membantu orang berpikir lebih jernih dan memperluas wawasannya, sehingga membantu mereka memahami hal-hal yang belum mereka pahami sebelumnya.<sup>4</sup> Salah satu cara untuk menjaga keabsahan al-Qur'an adalah dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an. Ini adalah Upaya yang baik karena akan menjaga keaslian al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pengajaran tajwid yang dikenal dengan “*tahsin*” merupakan salah satu pendekatan pendidikan dalam mempelajari al-Qur’an yang melibatkan penerapan kaidah tajwid. Dalam hal ini, penting bagi pengajar untuk berhati-hati dalam memilih strategi dan metode yang relevan untuk mengajar siswa.<sup>6</sup> Metode belajar membaca al-Qur’an ada berbagai macam, seperti metode tahsin, al-Barqi, Iqro’, Ummi, Qiraaty, dan Tartil. Semua cara tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu generasi muda membaca al-Qur’an dengan benar dan lancar dengan menggunakan ilmu tajwid.<sup>7</sup>

Pentingnya metode dalam proses belajar mengajar dibuktikan dengan fakta bahwa metode jauh lebih penting daripada bahan ajar dalam bidang belajar mengajar. Suatu metode dianggap baik dan tepat apabila memberikan hasil yang diinginkan<sup>8</sup>. Demikian juga dalam pembelajaran al-Qur’an, jika pengajar mampu dalam memberikan dan menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi para siswa maka akan berpengaruh dalam keefektifan pembelajaran di dalam kelas.

Metode talaqqi yang kerap disebut sebagai mushafahah, merupakan cara pengajaran dimana guru dan siswa bertemu secara langsung.<sup>9</sup> Metode talaqqi merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk mempercepat

proses Tahsin al-Qur’an. Guru menerapkan teknik talaqqi dengan mendengarkan siswa membaca al-Qur’an secara langsung, dimana saja, tanpa memerlukan perantara.<sup>10</sup> Pembelajaran ini bisa terbilang kuno di era kemajuan teknologi yang mana hampir semua pembelajaran menggunakan internet atau dilakukan secara online. Namun karena metode ini mengandalkan tatap muka secara langsung dan perhatian siswa kepada mulut guru ketika melafalkan huruf-huruf hijaiyah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran ini. Maka penggunaan metode ini masih terbilang efektif yang dapat mempengaruhi antusias dan kelancaran bacaan siswa.

Berdasarkan topik yang telah dipaparkan diatas. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan membahas topik yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas 2B KMI di PMDG Kampus 7 Kalianda”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan data dalam bentuk aslinya tanpa adanya perubahan atau intervensi apapun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan

mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2024. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi partisipasi. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang dipelajari, artinya peneliti harus terlibat dalam aktivitas individu atau kelompok yang diteliti<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh persetujuan dari guru mata pelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dengan bergabung dalam kelompok pembelajaran yang bertepatan dengan ujian *at-tarbiyah al-amaliyah* untuk siswa kelas akhir KMI. Dalam skenario ini, peran peneliti hanya sebatas melakukan penelitian dan tidak melakukan tugas lain. Objek utama penelitian ini difokuskan pada guru pengajar al-Qur'an dan siswa kelas 2B dan tidak luput juga bagaimana persiapan guru sebelum mengajar, kondisi atau suasana dalam kelas, dan kendala serta kelebihan metode ini.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam yang diulang berkali-kali untuk mendapatkan informasi secara detail

dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka tanpa adanya pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya guna menciptakan suasana penelitian yang hidup. Pihak yang terlibat dalam proses wawancara ini adalah guru pembimbing ujian yang berperan sebagai tim penilai ujian, siswa kelas 6 sebagai guru pengajar al-Qur'an, beberapa siswa kelas 6 yang berperan sebagai tim pengawas ujian, dan beberapa siswa kelas 2B. Kemudian dalam pengambilan dokumentasi peneliti mengumpulkan beberapa item untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan selama observasi. Diantara dokumen-dokumen pendukung yang diambil oleh peneliti berupa buku persiapan mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku silabus, buku pedoman mengajar, dan situasi pembelajaran di kelas.

Untuk menilai keakuratan data penelitian, maka digunakan teknik triangulasi yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. seringkali peneliti perlu melakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat dan otentik.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Gagasan pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar yang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dipusatkan pada

pencapaian tujuan atau penguasaan berbagai kompetensi dan indikator yang menggambarkan hasil pembelajaran. Guru dan siswa perlu beromunikasi selama proses pembelajaran untuk membangun hubungan dua arah dalam mentransfer ilmu. Jika kedua pihak memiliki peran yang setara, maka hubungan timbal balik akan terbentuk. Sehingga, guru bertindak sebagai pemberi informasi dan fasilitator dalam proses belajar siswa.<sup>13</sup>

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti membagi topik dalam 3 sub judul berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, perencanaan mengenai metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an untuk siswa kelas 2B di PMDG Kampus 7. Kedua, pelaksanaan mengenai pembelajaran al-Qur'an untuk siswa kelas 2B di PMDG Kampus 7. Ketiga, evaluasi mengenai pembelajaran al-Qur'an untuk siswa kelas 2B di PMDG Kampus 7. Peneliti juga melaksanakan penelitiannya saat berlangsungnya ujian praktik mengajar bagi siswa kelas 6 KMI sebagai salah satu syarat kelulusan. Berikut peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai teknis pembelajaran dan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **Perencanaan mengenai Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Siswa Kelas 2B di PMDG Kampus 7**

Seorang guru yang sejati adalah mereka yang menikmati proses mengajar dan menyadari bahwa kepuasan dalam mengajar melebihi segala kenikmatan lainnya, serta bangga atas profesionalisme dalam memberikan pengajaran. Dengan demikian, memilih guru yang berkualitas merupakan suatu bentuk perhatian yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karena setiap kata yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan akan menjadi teladan bagi para siswa.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan tela'ah terhadap buku *At-Tarbiyah* yang diajarkan kepada siswa kelas 5 KMI, Berikut adalah berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

##### 1. Memahami Materi yang akan diajarkan

Sebelum menyusun RPP seorang guru harus mampu memahami materi yang akan diajarkan secara mendalam. Oleh karena itu, kesehatan mental, ketajaman berpikir, dan daya ingat yang baik menjadi hal yang sangat penting.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru, ia menggunakan dua buku refrensi, yaitu buku tajwid yang membahas hukum bacaan dan buku tajwid yang membahas mebgulas sifat dan *makhraj* huruf. Selain itu, ia juga memanfaatkan platform media seperti Youtube untuk

mempelajari sifat dan *makhraj* huruf dengan lebih rinci.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menyusun bahan persiapan mengajar atau dalam istilah Gontor dikenal sebagai *al-i'dad al-mitsaly*, adalah langkah penting yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Bahkan, banyak lembaga pendidikan termasuk Gontor memberikan teguran atau sanksi kepada guru yang tidak menyiapkan bahan ajar. Hal ini dilakukan sebagai bukti atau tanda bahwa guru yang tidak membuat RPP belum siap untuk mengajar.

Kebershasilan dalam mengajar dapat tercapai apabila memenuhi tiga kriteria berikut : Pertama, mempersiapkan rencana pengajaran dengan maksimal, Kedua, memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi, dan ketiga, mampu menginspirasi siswa untuk mengeluarkan kesungguhan serta menggali potensinya.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah gambaran ringkas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebelum memulai kegiatan di kelas.

Hari : Sabtu  
Tanggal : 7 Desember  
2024 M/ 5 Jumada ats-Tsani 1446 H  
Tempat : Makkah 1 (101)

Jam Pelajaran : Pertama  
Nama Pengajar : Muhammad Hibban Althaf

Pelajaran : Al-Qur'an  
Judul : Surat 'ali Imran ayat 149-151

Kelas : 2-B  
Nama Pembimbing : 1. Al-Ustadz Saifullah, S.Ag.

2. Al-Ustadz

Harnang Setiyadi

Standard Kompetensi: Para siswa mampu memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Kompetensi Dasar : 1.Mampu membaca surat 'ali Imran ayat 149-151 dengan benar sesuai hukum ilmu tajwid.

2.Mampu memahami kaidah-kaidah hukum *mad 'aridh lissukun* dan *idghom syamsiyah*.

3.Mampu menjelaskan ayat/ma'na dari surat 'ali Imran ayat 149-151

Media dan Alat : Al-Qur'an, papan tulis, dan gerakan tubuh

Metode Mengajar : Metode *talaqqi*

## **Pelaksanaan mengenai Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Siswa Kelas 2B di PMDG Kampus 7**

Berdasarkan buku panduan mengajar di Gontor dan hasil observasi peneliti terhadap guru pengajar, terdapat tiga sesi utama dalam pengajaran yang masing-masing memiliki rincian. Pertama, sesi perkenalan, kedua, sesi pembukaan, dan ketiga, sesi inti. Ketiga sesi tersebut akan dijelaskan lebih detail dibawah ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan telaah terhadap buku pedoman mengajar yang digunakan di Gontor.

### **1. Perkenalan**

Langkah pertama sebelum memasuki kelas, guru menyapa seluruh siswa dengan mengucapkan salam. Kedua, guru memastikan ketertiban kelas jika dirasa ada yang kurang rapi, seperti memperbaiki tempat duduk siswa, meluruskan meja dan bangku, serta meminta siswa menyimpan buku yang masih berada di atas meja kedalam laci. Ketiga, guru menanyakan mata pelajaran yang akan diajarkan, lalu siswa menjawab serentak, dan guru menuliskan nama mata pelajaran tersebut di tengah papan tulis. Selanjutnya, guru menyebutkan tanggal hijriah dan menuliskannya di pojok kanan atas papan tulis lalu menghubungkannya dengan tanggal Masehi dan menuliskannya di pojok kiri atas papan tulis. Keempat, guru menjelaskan

kepada siswa bahwa ia menggantikan guru yang biasanya mengajar di kelas 2B. Kelima, guru menuju mejanya untuk membaca daftar hadir siswa.

### **2. Pembukaan**

Pertama, guru meminta seluruh siswa untuk membuka Al-Qur'an dan menyebutkan nama surat serta ayat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian menuliskannya dibawah nama mata pelajaran. Kedua, guru mengintruksikan beberapa siswa untuk membaca surat dan ayat tersebut dengan tartil, lalu mengoreksi kesalahan bacaan mereka sambil memberikan contoh yang benar.

### **3. Inti**

Berikut adalah langkah-langkah dilakukan guru dalam pembelajaran:

1. Guru menyebutkan nama surat dan ayat yang akan dipelajari, lalu menuliskannya di papan tulis.
2. Guru memperdengarkan contoh bacaan Al-Qur'an secara tartil kepada seluruh murid dan meminta mereka untuk memperhatikan dengan seksama sebelum memulai.
3. Guru mengulangi bacaan ayat-ayat yang dianggap sulit, kemudian meminta murid-murid untuk menirukannya.
4. Guru menuliskan bagian-bagian ayat yang sulit di papan tulis dan memberikan

- penjelasan cara membacanya dengan benar sesuai ilmu tajwid.
5. Guru menjelaskan *ma'na* ayat-ayat yang sulit secara singkat, lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran lainnya.
  6. Guru meminta semua murid membaca Al-Qur'an dengan suara lantang.
  7. Guru menghentikan bacaan seluruh murid, kemudian menunjuk beberapa murid untuk membaca dengan tartil, dan memberikan koreksi jika ada kesalahan membaca.
  8. Guru meminta murid membaca Al-Qur'an dengan suara pelan sambil memperhatikan hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut, sebagai persiapan untuk evaluasi akhir pembelajaran.

#### **Evaluasi mengenai Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Siswa Kelas 2B di PMDG Kampus 7**

Pada tahap evaluasi, guru memulai dengan meminta beberapa murid untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Selama proses tersebut, guru memperbaiki bacaan murid secara langsung, sesuai dengan opsi pertama yang tertera dalam buku panduan mengajar di Gontor, dimana koreksi dilakukan oleh guru bisa juga dilakukan oleh murid yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus. Setelah bacaan diperbaiki, guru

mengajukan pertanyaan terkait hukum-hukum tajwid yang tertera pada setiap kalimat. Selanjutnya, guru menanyakan makna dari ayat-ayat yang sulit dibaca, kemudian meminta beberapa murid untuk menerjemahkannya. Setelah semua pertanyaan disampaikan dan terjawab, guru meminta seluruh murid untuk menutup Al-Qur'an mereka sebagai tanda akhir dari tahap evaluasi.

Di akhir sesi pembelajaran, guru meluangkan waktu untuk memberikan nasihat kepada para murid agar lebih rajin membaca Al-Qur'an dan senantiasa memperhatikan penerapan hukum-hukum tajwid dalam setiap ayat. Guru juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam metode *talaqqi* untuk pengajaran Al-Qur'an di PMDG Kampus 7. Seorang guru yang berkualitas harus memahami materi akan diajarkan dengan baik, menggunakan berbagai referensi dan sumber, seperti buku tajwid dan media digital guna memperdalam pemahaman tentang sifat, makhraj, dan hukum bacaan. Selain itu, guru

juga harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik sebagai persiapan untuk memastikan kelancaran proses mengajar. Keberhasilan dalam mengajar bergantung pada persiapan yang maksimal, kemampuan dalam menyampaikan materi, serta inspirasi yang diberikan untuk mendorong siswa mengembangkan potensi mereka.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas PMDG Kampus 7 terdiri dari tiga sesi utama yang saling mendukung, yaitu sesi perkenalan, sesi pembukaan, dan sesi inti. Pada sesi perkenalan, guru memastikan ketertiba kelas dan menyapa siswa dengan penuh perhatian, kemudian menuliskan nama mata pelajaran dan tanggal yang relevan di papan tulis dan seterusnya. Pada sesi pembukaan, guru mengajak siswa untuk mengingat Kembali pelajaran sebelumnya dengan membaca surat dan ayat yang telah dipelajari, serta memberikan koreksi terhadap bacaan mereka dan seterusnya. Sesi inti mencakup langkah-langkah yang terstruktur dengan baik, seperti mencontohkan bacaan yang benar, memperdengarkan bacaan tartil,

mengulang bacaan yang sulit, memberikan penjelasan tajwid, serta melakukan evaluasi dengan meminta siswa membaca secara bergantian dan memperhatikan hukum tajwid. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menghafal bacaan Al-Qur'an dengan benar dan efektif.

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di kelas 2B PMDG Kampus 7 dilakukan secara langsung dan interaktif. Guru meminta beberapa murid untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, kemudian memberikan koreksian terhadap bacaan mereka, baik oleh guru maupun oleh murid yang sudah memiliki bacaan yang baik. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan mengenai hukum tajwid dan makna ayat-ayat yang sulit untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah evaluasi selesai, guru memberikan nasihat dan motivasi agar siswa lebih rajin membaca Al-Qur'an dan memperhatikan penerapan tajwid yang baik. Sebelum pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam, guru menciptaka suasana yang penuh motivasi dan pembelajaran yang berkesan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadiah Mukhlasoh, Ima, Syarief Hasani, and Rizqi Kustanti. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahman." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Ahmad, Sutrisno, Rif'at Husnul Ma'afi, Agus Budiman, and Abdul Hafidz Zaid. *Ushul At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim (Siswa Kelas 5 KMI)*. 2nd ed. Ponorogo: Darussalam Press, 2014.
- Alanshari, M Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.
- Ali, Rahmadi. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2018): 179–86.
- Hidayah, Rofiah Nur, Iffah Mukhlisah, and Yetty Faridatul Ulfah. "Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo." *Mamba'ul 'Ulum* 19, no. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>
- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>.
- Indah Fitriani, Della, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran."

- Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Nadhifa, Salma, and A Mujahid Rasyid. “Efektivitas Implementasi Metode Talaqqi An Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca,” 2020, 113–16.
- Rama, Alzet, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, and Andri Dermawan. “Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 130.  
<https://doi.org/10.29210/1202222519>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.  
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. “Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216–31.
- Umami, Halida. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttub Al-Fatih Griya Shanta Malang” 1 (2019): 105–12.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Sekolah Dan Madrasah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.